

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata utama di Indonesia yang memiliki daya tarik kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dikenal sebagai "*Paris van Java*", Bandung menawarkan kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, sejarah kolonial, serta sektor kuliner dan ekonomi kreatif yang terus berkembang. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, Bandung juga menjadi pusat pendidikan dan industri kreatif yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata di Bandung mengalami perkembangan yang pesat, didukung oleh infrastruktur pariwisata yang semakin baik, peningkatan promosi wisata, serta berkembangnya berbagai objek wisata baru. Beberapa destinasi unggulan di Bandung meliputi Lembang, Kawah Putih, Ranca Upas, Tebing Keraton, serta kawasan heritage di sekitar Jalan Braga dan Asia Afrika. Selain itu, kehadiran berbagai kafe tematik, wisata kuliner khas Sunda, serta sentra mode seperti Pasar Baru dan Cihampelas semakin menambah daya tarik wisata kota ini.

Selain sektor pariwisata, Bandung juga dikenal sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif terbesar di Indonesia. Industri kreatif di kota ini berkembang pesat, terutama dalam bidang fashion, kuliner, seni pertunjukan, desain grafis, hingga digital content creation. Bandung bahkan telah mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai bagian dari jaringan Kota Kreatif Dunia dalam kategori Desain (*Creative Cities Network - Design Category*). Hal ini menunjukkan bahwa Bandung memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis inovasi dan kreativitas yang dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, meskipun memiliki banyak potensi, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Bandung juga menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi jumlah wisatawan, persaingan bisnis yang semakin ketat, permasalahan kemacetan, serta dampak pandemi COVID-19 menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas industri ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat lokal.

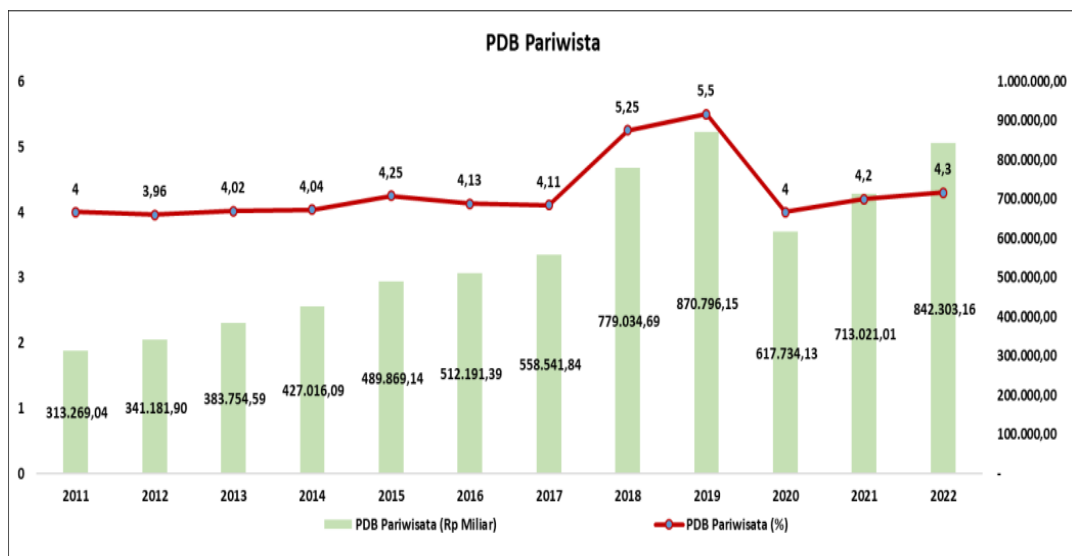
Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan destinasi wisata dan industri kreatif. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan usaha, pendampingan UMKM kreatif, penguatan komunitas seni dan budaya, serta peningkatan akses terhadap teknologi digital untuk pemasaran produk lokal. Dengan keterlibatan masyarakat yang lebih besar, diharapkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Bandung dapat berkembang secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi global, terutama di negara berkembang. Seiring dengan pertumbuhan industri ini, pariwisata tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan (Bustamam & Suryani, 2021). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk mendukung ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan tenaga kerja yang produktif, serta menyediakan pekerjaan yang layak bagi semua masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah merancang dan mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendukung budaya dan produk lokal hingga tahun 2030 (Sulistyan & Paramita, 2021). Namun, penyebaran COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi lokal maupun nasional di seluruh dunia. Banyak industri dan pembuat kebijakan mulai meneliti dampak

pandemi terhadap sektor industri kreatif dan budaya, serta pekerja di sektor tersebut (Comunian & England, 2020).

Resesi global akibat pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan konsumsi dan investasi di berbagai negara. Indonesia mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, di mana pada kuartal kedua tahun 2020, pertumbuhan ekonomi berkontraksi hingga -5,32% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kontraksi ini lebih besar dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang masih berada di angka -2,97%. Sementara itu, hanya Tiongkok yang mulai menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 3,2% pada kuartal kedua 2020, setelah mengalami kontraksi ekonomi hingga -6,8% pada kuartal pertama tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap perekonomian global sangat besar, termasuk bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, yang mengalami hambatan signifikan dalam pemulihan (Ratna et al., 2021).



Gambar 1. 1 Perkembangan PDB Sektor Pariwisata

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data BPS, Produk Domestik Bruto (PDB) Pariwisata mengalami tren peningkatan dari tahun 2011 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan nilai Rp 870.796,15 miliar dan kontribusi sebesar 5,5% terhadap PDB nasional. Namun, terjadi penurunan tajam pada tahun 2020, di mana PDB Pariwisata turun drastis menjadi Rp 617.734,13 miliar dengan kontribusi hanya 4%,

yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas wisatawan dan menurunkan aktivitas pariwisata secara signifikan. Meskipun terdapat pemulihan pada tahun 2021 dan 2022 dengan kenaikan nilai PDB Pariwisata hingga Rp 842.303,16 miliar, namun kontribusinya terhadap PDB nasional belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih menghadapi tantangan besar dalam pemulihan, terutama terkait dengan adaptasi industri terhadap perubahan pola wisatawan, kebijakan pemerintah, serta pemberdayaan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan sektor ini.

Penurunan tajam jumlah wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa pariwisata akibat pandemi COVID-19 menunjukkan betapa rentannya sektor pariwisata Indonesia terhadap krisis global. Sebelum pandemi, jumlah kunjungan wisatawan dan penerimaan devisa menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dengan puncaknya pada tahun 2019 sebesar US\$16,91 miliar. Namun, pembatasan perjalanan dan penutupan destinasi wisata menyebabkan jumlah wisatawan anjlok drastis, yang berdampak langsung pada industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Penerimaan devisa pariwisata bahkan turun hingga US\$540 juta pada 2021, angka terendah dalam dua dekade. Meskipun ada pemulihan pada 2022 dan 2023, jumlah wisatawan yang kembali berkunjung ke Indonesia belum sepenuhnya pulih ke tingkat sebelum pandemi (Santika, 2024).

Dampak yang ditimbulkan oleh penurunan jumlah wisatawan dan devisa pariwisata tidak hanya dirasakan dalam sektor perjalanan dan perhotelan, tetapi juga berimbas pada berbagai industri pendukung, termasuk ekonomi kreatif (Saadah et al., 2023). Sebagai sektor yang berkaitan erat dengan pariwisata, ekonomi kreatif mengalami tantangan serupa dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan pola konsumsi wisatawan. Oleh karena itu, penguatan sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pemulihan industri pariwisata dan menciptakan ekosistem yang lebih tangguh serta berdaya saing.

Di Indonesia, tren pengembangan desa wisata atau *tourism village* semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun

komunitas lokal. Desa wisata menjadi salah satu strategi dalam memajukan pariwisata pedesaan dengan berbasis pada keunikan sumber daya alam, budaya, dan partisipasi aktif Masyarakat (Patty et al., 2024). Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk mendukung pengembangan desa wisata, seperti Program Desa Wisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk memperkuat daya saing pariwisata berbasis komunitas. Program ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lokal agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Situasi ini semakin menegaskan bahwa model pariwisata berbasis keberlanjutan sangat dibutuhkan agar industri ini tidak terlalu bergantung pada wisatawan mancanegara dan lebih tahan terhadap guncangan eksternal. Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi solusi yang harus diterapkan guna memperkuat ketahanan sektor ini dalam jangka panjang. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih mandiri dan berdaya saing, sehingga ketika terjadi krisis global, industri pariwisata dapat tetap berjalan dengan lebih stabil tanpa terlalu bergantung pada pasar internasional (Pranita et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan dalam bentuk penggalian keterampilan pribadi, kreativitas, kemampuan, dan kekuatan (Afriansyah et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama ketika diperkuat oleh pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif. Berdasarkan penelitian terbaru, pemberdayaan masyarakat memainkan peran kunci dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih mandiri dan inklusif (Riana & Fajri, 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memberikan akses dan kontrol kepada komunitas dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya mereka. Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat dapat mengembangkan

usaha ekonomi berbasis komunitas, meningkatkan kapasitas kerja, dan memperkuat jejaring sosial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Pranita et al., (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan kualitas hidup.

Pariwisata berkelanjutan memainkan peran penting dalam memperkuat dampak positif pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan. Konsep pariwisata ini menekankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Nabila et al., (2023) menemukan bahwa pengembangan desa wisata kreatif di Bandung, seperti di Dago Pojok, telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, sekaligus mempertahankan aspek budaya dan lingkungan. Namun, dampak pariwisata berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat juga bergantung pada keterlibatan aktif komunitas. Studi oleh Riana & Fajri, (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Bandung masih menghadapi kendala seperti kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan dan keterbatasan sumber daya manusia dalam industri pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih holistik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pariwisata berkelanjutan.

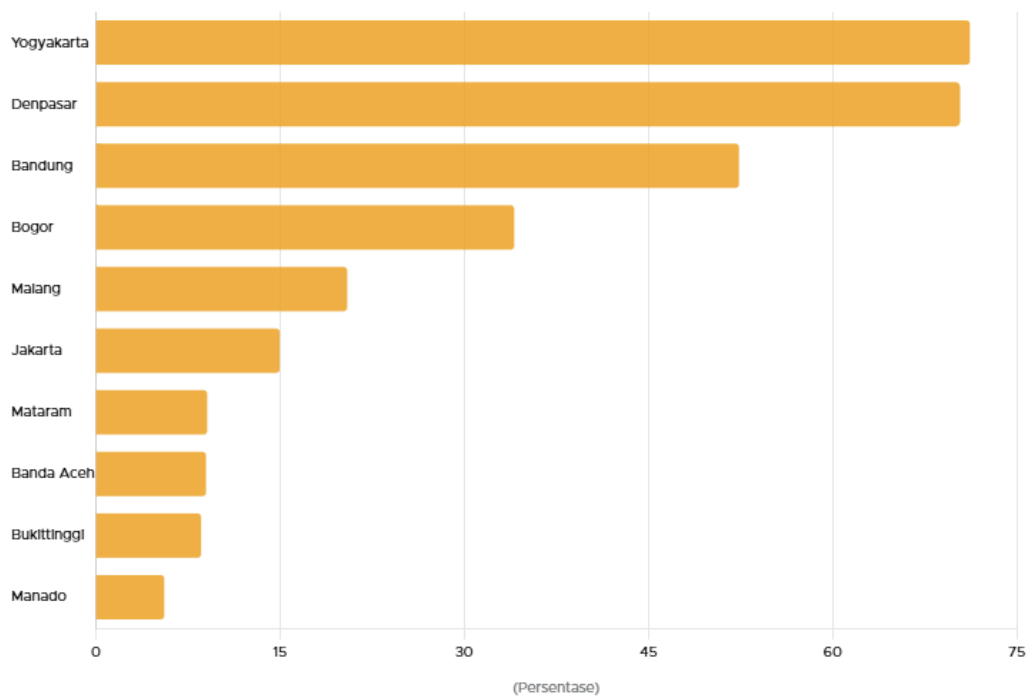
Selain pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi oleh Hermawan, (2024) menyoroti bagaimana inisiatif kampung wisata kreatif di Bandung telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong inovasi dan diversifikasi produk wisata. Program ini memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berkontribusi dalam sektor ekonomi kreatif, seperti seni pertunjukan, kriya, kuliner khas, serta industri kreatif digital.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi ekonomi kreatif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Studi oleh Suherman et al. (2022) menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di Bandung adalah rendahnya akses terhadap pasar global, kurangnya pelatihan keterampilan, serta keterbatasan modal usaha bagi pelaku UMKM kreatif. Oleh

karena itu, dukungan dari pemerintah dan sektor swasta diperlukan untuk memastikan ekonomi kreatif dapat menjadi penggerak utama kesejahteraan masyarakat.

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang dikenal dengan keanekaragaman daya tarik wisata dan ekonomi kreatifnya. Kota ini memiliki berbagai destinasi wisata alam, budaya, serta pusat perbelanjaan dan kuliner yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kota Bandung sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia terus berupaya mengembangkan potensi wisata yang tidak hanya menguntungkan sektor ekonomi, tetapi juga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal (Riana & Fajri, 2024). Selain itu, Bandung juga diakui sebagai kota kreatif yang memiliki banyak industri berbasis seni, desain, dan teknologi.

Dengan potensi yang dimilikinya, pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Bandung menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kota Bandung telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mengembangkan desa wisata kreatif sebagai strategi meningkatkan daya tarik wisata. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan wisata melalui model ekonomi kreatif yang berbasis komunitas (Suherman et al., 2022). Salah satu contoh nyata dari inisiatif ini adalah pengembangan desa wisata kreatif di berbagai wilayah Bandung, seperti Kampung Wisata Braga dan Dago Pojok. Kedua wilayah ini telah menunjukkan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat melalui pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal (Nabila et al., 2023).



Gambar 1. 2 Kota Pilihan Wisata di Indonesia

Sumber: GoodStats, (2024)

Berdasarkan survei GoodStats tahun 2024, Kota Bandung menempati posisi ketiga sebagai kota wisata pilihan masyarakat Indonesia dengan perolehan 52,4% suara. Bandung tetap menjadi destinasi favorit karena daya tariknya yang unik, mulai dari kuliner khas, suasana yang sejuk, hingga keberagaman destinasi wisata alam dan budaya. Beberapa objek wisata unggulan di Bandung yang masih terpelihara dengan baik antara lain Taman Hutan Raya (Tahura) dan Babakan Siliwangi, yang menawarkan pengalaman wisata alam di tengah kota. Selain itu, kuliner Bandung yang terkenal dengan variasi inovatifnya juga menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Keberhasilan Bandung mempertahankan popularitasnya sebagai tujuan wisata menunjukkan bahwa kota ini mampu mengadaptasi perkembangan industri pariwisata dengan tetap menjaga daya tarik alaminya serta memperkuat sektor ekonomi kreatif yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lokal.

Dengan mempertimbangkan peran strategis pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kesejahteraan serta kontribusi signifikan dari pariwisata berkelanjutan

dan ekonomi kreatif, penelitian ini menjadi semakin penting untuk dilakukan. Penelitian ini penting karena pemberdayaan masyarakat merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, terutama dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat industri pariwisata dan sektor ekonomi kreatif, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, pelaku industri, dan komunitas dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tren global saat ini semakin mengarah pada pembangunan berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan lokal.

Pemilihan Kota Bandung sebagai objek penelitian memiliki urgensi yang tinggi karena kota ini dikenal sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif dan destinasi wisata utama di Indonesia. Dengan daya tarik wisata yang beragam serta ekosistem industri kreatif yang kuat, Bandung memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Namun, tantangan seperti urbanisasi yang pesat, ketimpangan ekonomi, serta ketergantungan ekonomi terhadap sektor informal menjadikan penelitian ini semakin relevan. Studi ini dapat membantu mengidentifikasi strategi terbaik untuk mengoptimalkan potensi Kota Bandung sebagai kota wisata kreatif yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Community Empowerment* Terhadap *Sustainable Tourism Development* dan *Creative Economy* Serta Dampaknya Terhadap *Community Wellbeing* Di Bandung”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama di Kota Bandung yang dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dan pusat industri kreatif. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis dalam sektor

pariwisata dan ekonomi kreatif, sehingga diperlukan strategi pemulihan yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mengelola potensi lokal secara mandiri, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas hidup melalui integrasi dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Berbagai inisiatif telah dilakukan di Bandung, seperti pengembangan desa wisata kreatif di Kampung Wisata Braga dan Dago Pojok, yang menunjukkan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Namun, tantangan seperti kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan, keterbatasan modal, dan rendahnya keterampilan masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) di Kota Bandung?
2. Apakah pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandung?
3. Apakah pengembangan pariwisata berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (*community wellbeing*) di Kota Bandung?
4. Apakah ekonomi kreatif berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung?
5. Apakah pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan komunitas?
6. Apakah ekonomi kreatif dapat menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan komunitas di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (*community wellbeing*) di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan komunitas.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran ekonomi kreatif sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan komunitas di Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan, serta ekonomi kreatif. Secara lebih spesifik, manfaat teoritis dari penelitian ini bagi berbagai pihak adalah:

- a. Bagi Akademisi dan Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai hubungan antara pemberdayaan masyarakat, pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif, dan kesejahteraan komunitas dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

b. Bagi Pengembangan Teori.

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang peran variabel mediasi dalam memperkuat hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan komunitas, khususnya dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau literatur tambahan dalam kajian terkait pembangunan berkelanjutan, ekonomi kreatif, dan pariwisata berbasis komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis komunitas di Kota Bandung.

2. Bagi Komunitas Lokal dan Pelaku Usaha Pariwisata.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Bagi Sektor Ekonomi Kreatif.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan daya saing industri kreatif secara berkelanjutan.

4. Bagi Organisasi Sosial dan Lembaga Non-Pemerintah.

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini disusun secara sistematis agar penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan secara runtut dan mudah dipahami. Setiap bab dalam tugas akhir ini memiliki peran penting dalam menguraikan latar belakang, teori yang mendukung, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta kesimpulan yang diperoleh. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang dikaji. Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Referensi yang digunakan dalam bagian ini bertujuan untuk memberikan dasar teoretis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Selain itu, dalam bab ini juga dijabarkan kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penelitian. Jika penelitian ini memiliki hipotesis, maka bagian ini juga mencantumkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Dalam bagian ini dijelaskan jenis penelitian yang diterapkan, variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya, serta populasi

dan sampel yang menjadi objek penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga dipaparkan secara detail. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, metode uji validitas dan reliabilitas dijelaskan dalam bagian ini. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan hasil penelitian juga dijelaskan secara rinci.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan. Dalam bagian ini, karakteristik responden dijelaskan sebagai bagian dari data awal penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk yang sistematis dan didukung oleh data yang relevan. Setelah itu, dilakukan pembahasan yang mendalam mengenai hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dibahas dalam bab sebelumnya serta hasil penelitian yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait fenomena yang diteliti.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan yang disampaikan merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab pertama. Selain itu, dalam bagian ini juga disertakan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik bagi peneliti selanjutnya maupun bagi praktisi di bidang yang relevan. Saran yang diberikan diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut maupun untuk pengembangan dalam bidang terkait.